Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan
Vol.1, No.4 Oktober 2023
e-ISSN: 2964-9684; p-ISSN: 2964-9463, Hal 255-269
DOI: https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2382

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN Sumolawang Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang

Lia Khabibatul Maula
Universitas Trunojoyo Madura

Abstract. *This study aims to determine the significant improvement of students' mathematics learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a quantitative research with a type of experimental research, the design used is quasi experimental design with nonequivalent control group design. Sampling using non-probability sampling techniques with the type of Saturated Sampling. The sample used amounted to 52 students from class V UPTD SDN Sumolawang, This study only used control classes and experimental classes. Data were collected using structured interviews and question tests, the instrument trials used were validity tests and reliability tests, while data analysis used normality tests, homogeneity tests. Test the hypothesis using the Mann Whitney Test, based on the results of the calculation analysis of Sig. (2-Tailed) 0.328 > 0.05 then Ho is accepted and Ha is rejected. This means that there is no difference in learning outcomes from the control group and experimental group, it can be concluded that there is no influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of grade V students of UPTD SDN Sumolawang in mathematics subjects building space material.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Mathematics, Grade V Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang signifikan hasil belajar matematika siswa materi bangun ruang, melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan yaitu Quasi Experimental Desain dengan nonequivalen control group desain. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampel yang digunakan berjumlah 52 siswa dari kelas V UPTD SDN Sumolawang, penelitian ini hanya menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan wawancara terstruktur dan tes soal, uji coba instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan Mann Whitney Test, berdasarkan hasil analisis perhitungan Sig. (2-Tailed) 0,328 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang pada mata pelajaran matematikamateri bangun ruang.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Matematika, Siswa Kelas V

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan generasi bangsa yang bermutu tinggi. Artinya, pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk anak-anak muda bangsa agar dapat memajukan bangsa nantinya. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran tersendiri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia(Sudarmi, 2017). Diharapkan dengan adanya pendidikan dalam bangsa ini mampu menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi yang mampu

Received Juni 01, 2023; Revised Juli 02, 2023; Accepted Agustus 14, 2023
* Lia Khabibatul Maula

bersaing pada era globalisasi saat ini. Terciptanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi dan mampu berkompetensi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila peran guru terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi untuk menunjang keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan yang sangat komplek karena pembelajaran bukan hanya sekedar guru menyampaikan materi, tetapi guru juga harus menerapkan keterampilan yang ada pada dirinya agar menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan siswa dapat mengerti semua yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran adalah suatu proses panjang dan rumit karena tidak sekadar menyerap informasi dari guru tetapi juga melibatkan banyak kegiatan dan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik (Setyowati & Inah, 2020).

Hasil belajar yang baik salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Kemampuan serta kesiapan guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting bagi keberhasilan hasil belajar siswa. Seorang guru harus mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan lengkap yang meliputi rencana pembelajaran, bahan ajar, ilmu pengetahuan, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, maupun media pembelajaran. Melalui adanya perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan, guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengola kondisi kelas dengan baik dan kemampuan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran mempunyai peran untuk menentukan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran matematika.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Fathurrohman, 2015:29). Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Octavia Shilphy (2020:12) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku

guru menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai banyak kegunaan mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Menurut Tritanto dalam Octavia Shilphy (2020:12) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanaakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolaan kelas. Dari ketiga pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Octavia Shilphy (2020:14) mengemukakan ciri-ciri dari model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi sebuah midel megajar merupakan prosedur yang sistemati untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi- asumsi tertentu.
2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan- tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil- hasil belajar dalam membentuk perilaku yang seharusnyaditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan pengajaran.
5) Interaksi dengan lingkungan. Semua model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan.

Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metodeilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan suatu masalah (Fathurrohman, 2015:113). Menurut M Taufik Amir dalam Yulianti Eka & Indra Gunawan (2019:401) mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah proses pembelajaran yang di mulai dengan pemberian masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata, pembelajaran berkelompok aktif, merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan solusi dari masalah tersebut.

Menurut Lidnillah dalam Fauzia Awalia Hadist (2018:42) yang mengatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumberlainnya . Dari berbagai teori yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dipicu oleh suatu masalah yang mendorong siswa untuk dapat berfikir aktif dalam belajar, bekerjasama dalam berkelompok untuk mendapatkan solusiuntuk memecahkan masalah yang ada, serta mampu menggunakan sumber daya yang ada seperti buku dan lainnya untuk menyelesaikanmasalah yang diberikan.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Purwanto, 2011:46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan pengalaman belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek koknitif, afektif, danpsikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagaibahan pertimbangan bagi siswa dan pendidik untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak (Sandika, 2021).

Menurut Aulia, R dalam Mutiaramses, Neviyarni S, Irda Murni (2021:44) mengatakan bahwa hasil akademik atau hasil belajar merupakan bentuk dari tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran . Berdasar uraian berbagai pendapat diatas, dapat

disimpulkan bahwa hsail belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa setelah melalui proses pembelajaran.Hasil belajar juga merupakan sebuah tingkatan keberhasilan dari perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatan berhasil apabila tujuan pembelajaran telah tercapai. Ada beberapa yang harus dicapai dalam tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Menurut Sudjana (2017:22), menyatakan bahwa aspek kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu; pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi. Proses pembelajaran dalam aspek kognitifyang dapat kelihatan secara menonjol karena dapat diukur menggunakan hasiltes, melalui cara memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan harus memenuhi unsur tuju3.an dari segi kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2) Menurut Sudjana (2017:22) menyatakan bahwa aspek afektif berkaitan dengan sikap tang terdiri atas lima aspek yaitu, menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakteristik.Selain lima aspek yang sudah disebutkan , hasil belajar afektif pada siswa dapat dilihat dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan saat pembelajaran dikelas, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social.
3) Menurut Sudjana (2017:23), menyatakan bahwa aspek psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan tidak hanya aspek kognitif namun juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikapdan ketrampilan yang dilakukan oleh siswa setelah menerima materi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019: 110) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, metode ini digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mencari pengaruh variabel independent (treatment atau perlakuan) terhadap variabel dependent (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi experimental adalah pengembangan dari true experimental design yang artinya peneliti memegang penuh untuk penelitian sehingga penelitian itu menjadi penelitian yang sebenarnya, hanya saja pada penelitian ini sampel yang diambil tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018:77). Pada desain ini. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalen control group desain adalah desain penelitian yang hampir sama dengan pretest- posttest control group design, hanya saja pada penelitian ini kelompok ekperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018:79). Artinya desain penelitian yang terdapat dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian diberi pretest dan posttest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel .1 Desain Penelitian

Kelompok	***Pre-test***	**Perlakuan**	***Post-test***
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Sumber: Sugiyono (2018:79)

Keterangan:

01 : Kelas Eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

02 : Kelas Eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

03 : Kelas Kontrol sebelumdiberikan perlakauan menggunakan modelpembelajaran lain

04 : Kelas Kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan modelpembelajaran

lain

X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

(-) : Pemberian perlakuan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaranlain

Subjek Penelitian

Menurut Amirin dalam (Rahmadi, 2011: 61) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan sumber tempat dalam pelaksanaan penelitian,subjek penelitian sebagai individu atau benda yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, subjek penelitian berkaitan erat tentang pembahasan populasi dan sampel serta penentuan yang akan menjadi subjek penelitian yang akan diteliti (Rahmadi, 2011: 62). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, dimulai dari bulan januari 2023 sampai selesai. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Sumolawang yang berlokasi di Desa Sumolawang, Kecamatan Puri, Kabupatern Mojokerto.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diukur atau diteliti, serta mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Siregar (2020:56) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, sehingga objek tersebut dapat dijadikan sumber data penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 UPTD SDN Sumolawang.

2. Sampel

Sampel merupakan prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil namun harus representatif (mewakili) dan digunakan untuk menentukan sifat atau ciri yang diinginkan dari populasi (Siregar, 2020: 56). Penelitian ini melakukan pemilihan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota popuasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018:85), karena dalam penelitian ini semua populasi dijadikan sample, yaitu VB sebagai sample eksperimen dan VA sebagai sample kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Sumolawang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. UPTD SDN Sumolawang terletak di Dusun Balong Lombok, Desa Sumolawang. Jumlah seluruh siswa UPTD SDN Sumolawang adalah 234 siswa. Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN Sumolang yang berjumlah 52 siswa.

UPTD SDN Sumolawang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, yaitu ruang kelas yang lengkap dan luas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, terdapat ruang Kepala Sekolah, tempat UKS, ruang guru yang berbaur dengan ruang operator atau tata usaha, ruang perpustakaan, musolla, aula, dan toilet. Sekolah ini juga memiliki halaman yang luas yang terletak di depan kelas dan kantor. Selain itu, sekolah ini juga dilengkapi dengan alat pembelajaran seperti proyektor, sound, dan alat pembelajaran yang lainnya yang dapat digunakan oleh semua tenaga pendidik dalam proses pembelajaran.

UPTD SDN Sumolawang memiliki tenaga pengajar sebanyak 17 guru yang masing-masing memiliki tanggung jawab menjadi guru kelas, guru agama, kepala sekolah, dan penjaga sekolah sekaligus kebersihan. Sekolah ini juga memiliki kebiasaan setiap minggunya, yaitu senam bersama setiap hari sabtu. Pada saat siswa mengikuti pembelajaran, terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika tentang bangun ruang. Peneliti melakukan penelitian selama 6 hari.

Pengumpulan Data hasil Observasi

a. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan sebagai data penunjang untuk menganalisis aspek yang diamati selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, ada satu observer yang meneliti yaitu guru kelas sebagai pengamat atau observer yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai guru (peneliti) ketika melakukan penelitian pada pertemuan pertama dan kedua. Kesimpulan dari hasil penilaian pada pertemuan kesatu dan kedua dari observer adalah pada tabel 4.13 dan table 4.14 berikut ini:

Tabel .1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pembelajaran 1 Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{47}{60} \times 100\ \%$ Vag = 78%	**Pembelajaran 2** Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{50}{60} \times 100\ \%$ Vag = 83,3%
Pembelajaran 3 Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{50}{60} \times 100\ \%$ Vag = 83,3%	**Pembelajaran 4** Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{51}{60} \times 100\ \%$ Vag = 85%

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023)

Hasil dari 4 pembelajaran tersebut akan digunakan untuk menghitung rata-rata pada hasil aktivitas guru pada kelas eksperimen. Rata-rata hasil aktivitas guru dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$X = \frac{Vag1+Vag2+Vag3+Vag4}{4}$$

$$X = \frac{78+83,3+83,3+85}{4}$$

$$X = 82,4\%$$

Tabel .2 Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas kontrol

Pembelajaran 1 Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{49}{60} \times 100\ \%$ Vag = 81,6%	**Pembelajaran 2** Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{48}{60} \times 100\ \%$ Vag = 80%
Pembelajaran 3 Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{50}{60} \times 100\ \%$ Vag = 83,3%	**Pembelajaran 4** Vag = $\frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$ Vag = $\frac{51}{60} \times 100\ \%$ Vag = 85%

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023)

Hasil dari 4 pembelajaran tersebut akan digunakan untuk menghitung rata-rata pada hasil aktivitas guru pada kelas kontrol. Rata-rata hasil aktivitas guru dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$X = \frac{Vag1+Vag2+Vag3+Vag4}{4}$$

$$X = \frac{81{,}6+80+83{,}3+85}{4}$$

$$X = 82{,}5\%$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Penujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis non-parametrik dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan Mann Whitney Test. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adlah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang kelas V UPTD SDN Sumolawang.

Ha: Terdapat perbedaan hasil Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang kelas V UPTD SDN Sumolawang.

Kaidah pengujian pada hipotesis apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berikut hasil dari Mann Whitney Test dituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel .3 Hasil Uji Hipotesis

	Hasil
Mann-Whitney U	285.500
Wilcoxon W	636.500
Z	-.978
Asymp. Sig. (2-tailed)	.328

(Sumber: Hasil Penelitian)

Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan Sig. (2-Tailed) 0,328 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar

siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang pada mata pelajaran matematikamateri bangun ruang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang. Dalam penelitian ini banyak seklai sampel yang diambil ada 52 responden yaitu 26 untuk kelas kontrol dan 26 untuk kelas eksperimen.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pola quasi experiment karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan cara memberikan beberapa perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah membeikan pengajara dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran Cooperative Learning STAD pada kelas kontrol. Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan soal preetest kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi bangun ruang. Kemudian setelah preetest diberikan kepada siswa peneliti memulai pembelajaran selama 4 hari. Hari pertama mengajarkan materi balok dan kubus, hari kedua mengajarkan materi prisma, hari ketiga mengajarkan materi limas, dan hari ke empat terakhir mengajarkan materi kerucut dan tabung dan dilanjutkan dengan memberikan posttest.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen mengunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimana pada tahap pertama guru mengorientasikan siswa pada masalah, tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang ingin diajarkan. Tahap yang kedua guru membantu siswa untuk mengidefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 4 beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dan ada satu kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Kemudian guru mengarahkan agar masing-masing kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, pada tahap yang ketiga guru membimbing siswa secara berkelompok, pada tahap ini guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk dapat berpikir dalam

menyelesaikan permaslahan terebut dengan caranya masing-masing berdasarkan sumber atau buku yang dimiliki oleh siswa, guru juga memfasilitasi dan memberikan batuan kepada siswa yang kesulitan untuk mengerjakan dengan cara bertanya. Selanjtnya pada tahap ke empat guru mrmbimbing perwakilan dari kelompok untuk menyampaikan hasil dari penyelesaian terhadap permasalahan yang sudah diberikan sebelumnya, kemudia guru memberikan penguatan terhadap hasil yang disampikan oleh setiap perwakilan kelompok. selanjutnya tahap yang terakhir guru memberikan evaluasi terhadap materi yang disampaikan.

Pada kelas kontrol tidak diajarkan menggunakan Problem Based Learning (PBL) tetapi mengunakan pembelajaran langsung. Selanjutnya peneliti akan memberikan soal posttest kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada tahap sebelumnya peneliti juga memberikan soal pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pretest diberikan sebagai alat pengukur kemampuan siswa sebelum masuk kedalam materi yang akan disampaikan peneliti, jadi nilai yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai posttest. Berdasarkan data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata nilai pretest siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 53,3 dan rata-rata nilai pretest siswa yang diperoleh kelas kontrol sebesar 56,1. Sedangkan nilai rata-rata nilai posttest siswa yang diperoleh pada kelas eksperimen 79,2 sementara rata-rata nilai posttest siswa yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 75.

Setelah memperoleh data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada hasil pretest dan posttest pada kelas eksprimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tabel Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan adalah 0,05 dengan jumlah masing-masing kelas eksperimen 26 siswa dan kelas kontrol terdapat 26 siswa. Pada hasil pretest kelas eksperimen adalah 0,022 pada hasil posttest kelas eksperimen 0,032 dan pada hasil pretest kelas kontrol adalah 0,200, pada hasil posttest kelas kontrol 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Setelah data berdistribusi tidak normal, maka langakah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukn dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama. Nilai yang digunakan dalam pengujian homogenitas ini adalah nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria pengujian jika nilai signifikan F (lebih besar) >dari 0,05 maka dikatakan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen, sedaangkan jika nilai signifikan F (lebih kecil) < dari 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperolh nilai signifikan F (lebih besar)>dari 0,05 yaitu 0,723. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Setelah dilakukannya uji prasyarat langkah selanjutnya adalah uji Mann Whitney Test yang bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya dengan kaidah pengujian jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari nilai perhitaungan yang telah dilakukan maka dapat memperoleh nilai Sig. (2-Tailed) 0,328 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan sesuai prosedur dengan rata-rata pada kelas eksperimen 82,4% dan kelas kontrol 82,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan UPTD SDN SUmolawang Kabupaten Mojokerto yakni mengenai “Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN Sumolawang Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang”, dapat disimpulkan bahwa:

Uji hipotesis menggunakan Mann Whitney Test diperoleh hasil perhitungan Sig. (2-Tailed) 0,328 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang pada mata pelajaran matematikamateri bangun ruang.

Saran

Berdasarkan hasil dan pengamatan peneliti pada penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Sumolawang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru saat melakukan pembelajaran harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pokok yang diajarkan.

2. Bagi Siswa

   Bagi siswa kelas V UPTD SDN Sumolawang diharapkan dapat berperan aktif saat pembelajaran dikelas, serta memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga dapat menerima materi dengan baik.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat mendukung siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih keatif dan inovatif. Sehingga hasil belajar matematika siswa dapat lebih maksimal.

4. Bagi peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelelitian disarankan untuk menggunakan model pembelajaran lain guna untuk menigkatkan hasil belajar matematika siswa yang lebih signifikan.

DAFTAR REFERENSI

Fitria, M., & Fitriana, D. (2019). Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Kampuan Hands-On Siswa pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. Elementary: Islamic Teacher Journal, 7(2), 231.

Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perpendidikan Tinggi. Edunomika Vol.01, No.01, Februari 2017, 1, 1-8.

Nainggolan, M, Tanjung, D, S., &Sudarmana, E, J. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicebu Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021, 5, 2617-2625.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, Juni2017, 11, 9- 16.

Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(7), 1399–1404. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6583

Sandika, T. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Invention: Journal Research and Education Studies, 5(5), 1–13.

Setyowati, L., & Inah, E. N. (2020). Penerapan Model Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. Diniyah : Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 23.

Siregar, S. (2020). Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudarmi, T. (2017). Dampak Strategi Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Siswa Sekolah Menegah Pertama. Manajemen Pendidikan, 12(3), 161–168.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta